e-ISSN: 2808-4128
p-ISSN: 2809-2783

Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam
Vol. 2 No. 2, Maret 2023
https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/al-jadwa/

Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas sebagai Upaya Aktualisasi Moderasi Beragama

Fifin Naili Rizkiyah
Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan
phiefin@gmail.com
*Correspondence

DOI: 10.38073/aljadwa.v2i2.961
Received: January 2023 | Accepted: January 2023 | Published: March 2023

Abstract

In the context of Negara Kesatuan Republik Indonesia (the Unitary State of the Republic of Indonesia) where the people are multicultural, religious moderacy is a strategy in maintaining the national harmony and unity. The existence of Majelis Taklim Rumah Moderasi (Da'wah Forum of Religious Moderacy House) at KUA Kecamatan Tongas is interesting for further research to find out the role of Majelis Taklim Rumah Moderasi, the programs of Majelis Taklim Rumah Moderasi as means to actualize religious Moderacy, as well as the supporting and inhibiting factors of Majelis Taklim Rumah Moderasi KUA Kecamatan Tongas in the actualizing religious Moderacy. The type of research is descriptive qualitative with data collection methods namely interviews, observation and documentation. The conclusion from the results of this study is that Majelis Taklim Rumah Moderasi KUA Kecamatan Tongas has an essential role in the actualization of religious Moderacy in society. The roles are: 1) as a medium for disseminating Islamic Moderacy and Islam Rahmatan lil Alamin, 2) as a non-formal educational institution, 3) as a unifying medium of religious believers, and 4) as a mediator for religious conflicts in society. The programs of Majelis Taklim are useful for increasing and complementing knowledge and religious insights of the community and making them understand the importance of moderacy and being moderate in religion. In short, the existence of Majelis Taklim Rumah Moderasi KUA Kecamatan Tongas is a da'wah house in the context of actualizing religious moderacy in society.

Keywords: *Da'wah Forum of Religious Moderacy House, Actualizing Religious Moderacy*

Abstrak

Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia dimana masyarakatnya multikultural, moderasi beragama merupakan strategi dalam merawat kerukunan dan persatuan bangsa. Adanya Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui peran majelis taklim rumah moderasi beragama, program majelis taklim sebagai upaya aktualisasi moderasi beragama, serta faktor pendukung dan faktor penghambat majelis taklim rumah moderasi beragama KUA Kecamatan Tongas dalam aktualisasi moderasi beragama. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas memiliki peran esensial terhadap aktualisasi moderasi beragama di masyarakat. Adapun beberapa perannya adalah: a) sebagai media dakwah Islam moderat dan Rahmatan lil Alamin, b) sebagai lembaga pendidikan nonformal, c) sebagai media pemersatu umat beragama, dan d) sebagai

penengah konflik keagamaan di masyarakat. Prorgam-program majelis taklim bermanfaat untuk menambah dan melengkapi keilmuan dan pengetahuan keagamaan jama'ah serta menjadikan mereka paham pentingnya moderasi dan bersikap moderat dalam beragama. Singkatnya, keberadaan Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas merupakan rumah dakwah dalam rangka aktualisasi moderasi beragama di masyarakat.

Kata Kunci: *Majelis Taklim, Rumah Moderasi Beragama, Aktualisasi Moderasi Beragama*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupa masyarakat multikultural imbas dari beragam suku, agama, bahasa, dan kepulauan yang ada di Indonesia. Seperti dikutip dalam Harian Kompas, Indonesia memiliki 714 suku dan 1001 bahasa daerah yang berbeda.[1] Data Kementerian Kelautan dan Perikanan menyebutkan bahwa dalam Gasetir Nasional tahun 2020, jumlah pulau yang dimiliki Indonesia sebanyak 16.771 yang tersebar di seluruh nusantara.[2] Dengan ragam perbedaan yang ada, masyarakat Indonesia harus memiliki toleransi yang tinggi agar terwujud kerukunan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Keragaman budaya (multikutural) yang ada di Indonesia kerap menjadi pemicu timbulnya konflik. Konflik berbasis kekerasan di Indonesia seringkali berakhir menjadi bencana kemanusiaan yang cenderung berkembang dan meluas.[3] Alih-alih menyelesaikan konflik, jika penanganan yang dilakukan tidak tepat, konflik tidak terselesaikan namun akan berlanjut dan berkepanjangan. Langkah yang tepat untuk meminimalisir konflik yang disebabkan kondisi multikultural adalah dengan melakukan langkah preventif seperti mensosialisasikan dan memberikan pemahaman tentang konsep moderasi terhadapa masyarakat.

Islam menjadi agama mayoritas dengan pemeluk terbesar mencapai 86,7% dari populasi di Indonesia.[4] Menjadi agama dengan pemeluk terbanyak, Islam mengajarkan kedamaian dan toleransi bukan mendominasi atau bahkan memaksa pemeluk lain untuk mengikuti ajaran Islam. Dalam internal pemeluk agama Islam sendiri, dimana banyak aliran yang berbeda-beda dalam memahami ajaran agama, tidak diperbolehkan

[1] "CEK FAKTA: Jokowi Sebut Ada 714 Suku dan 1.001 Bahasa di Indonesia," diakses 19 Januari 2023, https://nasional.kompas.com/read/2019/03/30/21441421/cek-fakta-jokowi-sebut-ada-714-suku-dan-1001-bahasa-di-indonesia.

[2] "KKP | Kementerian Kelautan dan Perikanan," diakses 19 Januari 2023, https://kkp.go.id/djprl/p4k/page/4270-jumlah-pulau.

[3] Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia," *Jurnal Diklat Keagamaan*, Februari-Maret 2019, 13, no. 2 (2019): 7.

[4] "Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia Pada 2022," t.t., https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022.

memaksakan pendapat maupun pemikiran terhadap orang lain yang tidak sependapat atau sepemikiran. Islam memiliki konsep menarik yang dikenal dengan *wasathiyah* (moderasi). Dalam memahami ajaran Islam khususnya yang bersumber dari Al quran dan Hadits, sangat dimungkinkan muncul pandangan atau pendapat yang berbeda, bahkan pandangan-pandangan ekstrim yang memicu pada intoleransi dan tindakan radikal.

Di Indonesia, paham Islam moderat sering digaungkan oleh para pemimpin dan *ulama'* beberapa tahun terakhir. Pada dasarnya, Islam moderat bukanlah sebuah konsep baru karena konsep ini sudah ada sejak awal Islam sebagaimana termaktub dalam Al quran Surah Al Baqarah ayat 143. Di dalam ayat terebut terdapat kata *ummatan wasathan* (umat moderat), ditafsirkan menjadi umat yang berada di posisi tengah dan di antara dua ekstrem.[5] Islam moderat adalah Islam yang mampu menghadirkan rasa keadilan dan toleran, musyawarah, keadilan sosial, dan kebersamaan di dalam berkehidupan; pun sebaliknya menolak sikap dan tindakan berlebihan dalam memahami dan menjalankan ajaran agama sehingga menganggap pemahaman dirinya paling benar, sementara yang berbeda dengannya selalu salah.[6]

Perbedaan dalam Islam merupakan *Sunnatullah* atau keniscayaan yang tak dapat dipungkiri, bahkan ia merupakan suatu rahmat dari Tuhan. Yang menjadi kecemasan saat ini adalah apakah bangsa Indonesia mampu untuk saling memahami perbedaan, saling menghormati dan meghargai, tidak mementingkan ego pribadi, serta dapat berdialog bersama dalam kerukunan.[7] Moderasi beragama bisa menjadi solusi agar perbedaan-perbedaan pandangan yang muncul di masyarakat tidak menjadi permasalahan atau perkara yang berujung perselisihan apalagi kekerasan.

Moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.[8] Seseorang yang memiliki cara pandang, sikap, dan perilaku di tengah-tengah disebut moderat. Orang moderat ibarat berada di antara dua kutub ekstrem, yakni kutub kanan yang biasa disebut golongan ultra-konservatif dan kutub kiri yaitu golongan liberal.

---

[5] Moh Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran: tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*, Cet. 1 (Bandung: Mizan, 1996).
[6] Maimun Muhammad Kosim, *Moderasi Islam di Indonesia* (Lkis Pelangi Aksara, 2021).
[7] Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa," *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 02 (16 September 2021): 110–23.
[8] Indonesia dan Indonesia, ed., *Moderasi beragama*, Cetakan pertama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019).

Dalam konteks masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bukan lagi menjadi pilihan, melainkan keharusan. Moderasi beragama sangat diperlukan karena sikap ekstrem dalam beragama tidak sesuai dengan esensi ajaran agama itu sendiri.[9] Esensi dari ajaran agama yaitu menjaga harkat, martabat, dan peradaban, bukan sebaliknya merusak peradaban manusia.

Di dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, moderasi beragama merupakan strategi dalam merawat kerukunan dan kedamaian. Sesungguhnya jati diri bangsa Indonesia adalah satu kesatuan dalam Bhineka Tunggal Ika. Selain religius, masyarakat Indonesia kental dengan karakter yang ramah, santun, toleran, dan mampu berdialog dengan keragaman. Itulah yang harus selalu dirawat dan dijaga oleh seluruh komponen bangsa. Agar tujuan untuk menjadikan pemeluk agama moderat dapat terwujud, maka ditetapkan empat indikator sikap moderat dalam beragama, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.[10]

Kementerian agama gencar mengkampanyekan moderasi beragama dengan melibatkan peran penyuluh agama sebagai garda terdepan atau informan Kemenag yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Semua penyuluh agama telah mendapatkan penguatan moderasi beragama dan wawasan kebangsaan yang matang. Seperti halnya para Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Probolinggo yang beberapa kali mengikuti kegiatan penguatan moderasi beragama dan seminar wawasan kebangsaan yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo. Pengetahuan dan pemahaman tentang moderasi beragama disebarluaskan kepada masyarakat, salah satunya melalui Majelis Taklim Rumah Moderasi yang diprakarsai oleh Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat (Kasi Bimas) Islam Kankemenag Kabupaten probolinggo. Beliau menginstruksikan kepada seluruh unit Kantor Urusan Agama (KUA) di Kabupaten probolinggo untuk membentuk Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama yang dikemudikan oleh para penyuluh agama Islam di setiap KUA.

Implementasi dan aktualisasi moderasi beragama kerap difokuskan di lingkungan pesantren, sekolah, hingga perguruan tinggi. Penelitian moderasi beragama di lingkungan

[9] "Buku_Saku_Moderasi_Beragama-min.pdf," diakses 19 Januari 2023, https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/Buku_Saku_Moderasi_Beragama-min.pdf.

[10] Edi Junaedi, "INILAH MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF KEMENAG," *Harmoni* 18, no. 2 (31 Desember 2019): 182–86, https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414.

pesantren sebelumnya pernah dilakukan dengan memasukkan moderasi beragama ke dalam kurikulum pesantren,[11] mengembangkan strategi moderasi beragama yaitu dalam pola kepengasuhan, pola pengajaran dan pola kesantrian,[12] dan menanamkan kesadaran diri juga memiliki keilmuan yang matang sebagai karakter santri dengan berpegang pada empat pilar yang disingkat PBNU, yaitu Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Undang-Undang Dasar 1945[13].

Adapun penelitian moderasi beragama di lingkungan sekolah telah dilakukan, beberapa diantaranya implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar melalui nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak beserta penerapannya di sekolah,[14] memaksimalkan peran guru agama dalam menanamkan moderasi beragama,[15] dan mengaktualisasikan moderasi beragama dengan menjadikan lembaga pendidikan basis laboratorium moderasi beragama[16]. Beberapa studi di perguruan tinggi juga ditemukan seperti menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan membangun sikap moderat dalam mata kuliah PAI,[17] melakukan pengarusutamaan moderasi beragama dalam ruang digital,[18] dan menyelenggarakan kelas ilmu Islam terapan agar dapat membentuk mahasiswa yang berpikir moderat dan bertoleransi tinggi[19].

---

[11] Husnul Khotimah, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (27 Januari 2020): 62–68, https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3008.
[12] Maskuri Maskuri, A. Samsul Ma'arif, dan M. Athoiful Fanan, "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (30 Desember 2020), https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11239.
[13] Ali Nurdin dan Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, "Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf," *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (1 September 2019): 82–102, https://doi.org/10.15642/islamica.2019.14.1.82-102.
[14] Zulkipli Lessy dkk., "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 3, no. 02 (27 Juli 2022): 137–48, https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.03.
[15] Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah," *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (29 September 2020): 182–94, https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.569.
[16] Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (27 Desember 2019): 323–48, https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113.
[17] Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (11 Juli 2021): 1–15, https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.7717.
[18] Wildani Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (21 Juli 2020): 1–22, https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182.
[19] Nur Salamah, Muhammad Arief Nugroho, dan Puspo Nugroho, "Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan," *QUALITY* 8, no. 2 (2 November 2020): 269–90, https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7517.

Berbeda dengan ruang lingkup dari penelitian-penelitian tentang moderasi beragama di atas, peneliti menemukan hal baru dan menarik dari keberadaan Majelis Taklim Rumah Moderasi KUA Kecamatan Tongas. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut guna mengetahui peran majelis taklim rumah moderasi beragama KUA Kecamatan Tongas dalam aktualisasi moderasi beragama; mengetahui program-program majelis taklim rumah moderasi beragama KUA Kecamatan Tongas sebagai upaya aktualisasi moderasi beragama; dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat majelis taklim rumah moderasi beragama KUA Kecamatan Tongas dalam aktualisasi moderasi beragama.

Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas merupakan sebuah majelis atau rumah dakwah untuk menanamkan dan meningkatkan pemahaman keagamaan yang moderat kepada masyarakat secara umum terkhusus kepada jamaah majelis taklim itu sendiri. Adapun tujuan dibentuk Majelis Taklim Rumah Moderasi ini adalah sebagai rumah besar dalam membingkai perbedaan pandangan khususnya dalam beragama agar menjadi sebuah kekuatan untuk menjaga persatuan dan kerukunan bangsa. Aktualisasi moderasi beragama dapat dipahami sebagai suatu keadaan dimana seseorang dapat memahami, menerima dan menjadi individu yang moderat dalam beragama.

METODE PENELITIAN

Dalam meneliti Majelis Taklim Rumah Moderasi KUA Kecamatan Tongas sebagai upaya aktualisasi moderasi beragama, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penggalian data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Majelis Taklim rumah moderasi KUA Kecamatan Tongas dibentuk pada bulan September 2022. Terdapat Pengurus yang berasal dari Penyuluh Agama Islam Fungsional dan Non PNS, Ketua Ormas Islam Nahdlatul Ulama', Pengawas Madrasah, dan Tokoh agama dan tokoh masyarakat Kecamatan Tongas. Adapun anggota Majelis Taklim meliputi seluruh pegawai KUA Kecamatan Tongas, guru-guru Madrasah mulai tingkat RA hingga MA Kecamatan Tongas, Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) atau biasa disebut *mudin* dari setiap desa di Kecamatan Tongas, dan beberapa masyarakat sekitar. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang meliputi Penyuluh Agama Islam Fungsional sekaligus Ketua Majelis Taklim Rumah Moderasi KUA Kecamatan Tongas, Pengurus lain yaitu Sekretaris dan Humas, serta dua anggota Majelis

Taklim Rumah Moderasi. Analisis data yang digunakan yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. [20]

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas

Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama merupakan sebuah wadah syiar dan dakwah di bawah naungan KUA Kecamatan Tongas yang dikawal oleh para penyuluh agama Islam dengan fokus aktualisasi moderasi beragama kepada masyarakat. Majelis taklim ini memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari Pembina, Penanggung jawab, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Pendidikan dan Dakwah, Seksi Kaderisasi dan Pelayanan, Seksi Kesenian dan Kebudayaan, dan Seksi Humas. Jumlah pengurus Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama sebanyak 11 orang. Adapun jumlah anggota aktif hingga Januari 2023 yaitu sebanyak 28 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat, pengurus organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama', Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (P3N) atau biasa disebut *mudin* se Kecamatan Tongas, dan masyarakat sekitar.[21]

Sebagaimana diketahui bersama, Majelis Taklim pada umumnya berfokus pada kegiatan keagamaan seperti pengajian, *khotmil quran*, dan *sholawatan.* Beda halnya dengan Majelis Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas yang memiliki peran besar lain khususnya terhadap aktualisasi moderasi beragama di masyarakat. Beberapa peran esensial dari Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas yaitu a) sebagai media dakwah Islam moderat dan *Rahmatan lil Alamin*, b) sebagai lembaga pendidikan non formal, c) sebagai media pemersatu umat beragama, dan d) sebagai penengah konflik keagamaan di masyarakat. [22]

a. Majelis Taklim Sebagai Media Dakwah Islam Moderat dan *Rahmatan lil Alamin*

Peran Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas adalah sebagai media dakwah Islam moderat dan *Rahmatan lil Alamin.*

---

[20] Matthew B. Miles, A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*, Third edition (Thousand Oaks, Califorinia: SAGE Publications, Inc, 2014).

[21] Muhammad H. Mubarok, Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Sekretaris, 19 Desember 2022.

[22] Kudsiya Azizah, Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Ketua MT, 19 Desember 2022; Lutfi Hidayat, Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Seksi Humas, 19 Desember 2022.

Islam bukan agama yang keras dan intoleran seperti yang kerap kali ditunjukkan oleh golongan radikal. Sikap moderat (*wasathiyah*) merupakan perilaku berislam yang inklusif, humanis, dan toleran terhadap perbedaan.[23] Sikap-sikap ini selalu ditunjukkan oleh para pengurus Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas sehingga bisa diteladani dan diikuti oleh para anggota serta masyarakat. Substansi ajaran Islam adalah *rahmat* yang berarti kehadiran Islam bertujuan untuk memenuhi hajat batin umat manusia dalam meraih ketenangan, ketentraman, serta pengakuan atas wujud hak, bakat, dan fitrahnya. Rasulullah Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyebarkan rahmat bukan saja untuk umat Islam melainkan seluruh alam. Tidak terbatas kepada manusia, bahkan binatang dan tumbuhan pun memperoleh rahmatNya.[24] Sebagaimana yang termaktub dalam QS. Al Anbiya (21): 107

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

"*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam*"

Ayat di atas memperjelas bahwasanya agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW sejatinya hadir di tengah-tengah masyarakat dalam rangka mewujudkan kehidupan yang damai dan penuh kasih sayang bagi manusia maupun alam semesta. Potret Islam moderat dan *Rahmatan lil Alamin* ini ingin direalisasikan melalui kegiatan Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama.

b. Majelis Taklim Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal

Peran Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas sebagai lembaga pendidikan non formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Masyarakat yang sudah tidak lagi belajar di pendidikan formal masih bisa memperoleh ilmu dan pengetahuan melalui Majelis Taklim. Di dalam Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama, mereka bisa *upgrade* ilmu dan pengetahuan agama serta wawasan kebangsaan karena di

[23] Zainun Wafiqatun Niam, "Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan lil 'alamin: Peran Nu dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia," *Palita: Journal of Social Religion Research* 4, no. 2 (27 Oktober 2019): 91–106, https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.764.

[24] M. Quraish Shihab dan Muhammad Quraish Shihab, *Surah al-Anbiyâʾ, Surah al-Hajj, Surah al-Muʾminûn, Surah an-Nûr*, Cetakan V, Tafsîr Al-Mishbâẖ : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qurʾan / M. Quraish Shihab 8 (Jakarta: Lentera Haiti, 2012).

setiap kegiatan terdapat kajian materi yang disampaikan oleh narasumber yang mumpuni, seperti *ustadz* atau *ustadzah*. [25]

Keberadaan Majelis Taklim Rumah Moderasi ini memfasilitasi masyarakat yang notabene sudah tidak lagi mengenyam bangku pendidikan untuk dapat menambah wawasan keagamaan dan kebangsaan. Kedudukan Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki landasan hukum, yaitu Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim.[26] Hal ini menguatkan bahwasanya Majelis Taklim merupakan lembaga yang legal dan tepat dalam rangka aktualisasi moderasi beragama.

c. Majelis Taklim Sebagai Media Pemersatu Umat Beragama

Keberadaan Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama merupakan respon sekaligus tindak lanjut dari program penguatan moderasi beragama yang digaungkan oleh Kementerian Agama RI yang masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. [27] Dalam konteks masyarakat multi-kultural, perlu upaya konkret untuk terus menumbuhkan dan memupuk persatuan, kerukunan, dan rasa persaudaraan sebangsa dan setanah air. Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama memiliki pengurus dan anggota dengan latar belakang yang beragam, mulai dari penyuluh agama, tokoh masyarakat, pengurus organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama', pengawas sekolah, dan masyarakat umum. Hal ini menjadi indikator bahwa Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama menjadi rumah pemersatu bagi semua kalangan masyarakat, khususnya di Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo.[28]

Dengan latar keberagaman di Indonesia, yang salah satunya adalah ragam agama, maka perlu adanya upaya merawat persatuan serta kerukunan umat Bergama. Kondisi Indonesia yang majemuk ini dapat menimbulkan

[25] Siti Farida, Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Anggota MT, 20 Desember 2022.
[26] "Permenag Nomor 29 Tahun 2019.pdf," t.t.
[27] Kementrian Agama, "Masuk RPJMN 2020-2024, Kemenag Matangkan Implementasi Moderasi Beragama," diakses 21 Januari 2023, https://kemenag.go.id/read/masuk-rpjmn-2020-2024-kemenag-matangkan-implementasi-moderasi-beragama-8nx82.
[28] Azizah, Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Ketua MT.

disintegrasi dan konflik di dalam masyarakat.[29] Keberadaan Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan berbagai macam kegiatan-kegiatannya merupakan salah satu upaya atau media pemersatu umat beragama khususnya di Kecamatan Tongas.

d. Majelis Taklim Sebagai Penengah Konflik Keagamaan di Masyarakat

Konflik keagamaan yang kerap terjadi umumnya dipicu adanya sikap keberagamaan yang eksklusif dan perebutan dukungan umat oleh kelompok-kelompok agama yang tidak dilandasi sikap toleran. [30] Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama berperan sebagai penengah konflik keagamaan yang terjadi di masyarakat. Beberapa hal yang telah dilakukan yaitu menjadi mediator yang menengahi konflik perbedaan pandangan tokoh-tokoh agama Islam seperti dalam hal pembangunan masjid, wakaf mushala, juga memberikan pemahaman tentang penerimaan terhadap tradisi-tradisi seperti *tahlilan*, *manaqiban*, petik laut, dan Kasada oleh suku Tengger di Probolinggo. [31]

Dari penjelasan di atas terkait konflik perbedaan pandangan yang terjadi di tengah masyarakat, langkah yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim Rumah Moderasi sudah tepat dengan menjadi penengah konflik. Sebagai langkah antisipatif, dalam kegiatan Majelis Taklim juga memberikan pemahaman tentang penerimaan terhadap tradisi atau budaya yang ada di tengah masyarakat. Pada kenyataannya, konflik keagamaan umumnya tidak melulu karena faktor keagamaan saja, ada faktor-faktor lain yang dapat memicu timbulnya konflik seperti budaya, tradisi, sosial, ekonomi dan politik.[32]

[29] Tim Peneliti, "Potret Kerukunan Masyarakat Indonesia 2020: Tantangan dan Solusi," t.t.
[30] Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia."
[31] Hidayat, Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Seksi Humas; Imam Nawawi, Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Anggota MT, 20 Desember 2022.
[32] Haris Burhani, "MENGELOLA KONFLIK KEAGAMAAN," *Harmoni* 13, no. 3 (30 Desember 2014): 175–79.

2. Program Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas Sebagai Upaya Aktualisasi Moderasi Beragama di Masyarakat

Sebagai implementasi dalam mewujudkan masyarakat yang moderat, Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas memiliki beberapa program kegiatan yang terbagi dalam dua jenis, yaitu program umum dan program unggulan. Program umum merupakan kegiatan rutin majelis taklim yang diikuti oleh seluruh jaamaah diadakan setiap minggu sekali yaitu pada hari Jumat. Adapun program unggulan adalah program-program yang diselenggarakan pada waktu tertentu yang sudah direncanakan di awal tahun untuk satu tahun ke depan. Program-program majelis taklim ini dibuat dengan tujuan untuk menambah dan melengkapi pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat sebagaimana yang dituangkan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 Bab VI pasal 26 ayat 1.[33]

Program-program umum Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama meliputi kajian rutin keagamaan, *Khotmil qur'an*, dan dialog terbuka setiap hari Jumat siang. Berdasarkan penuturan informan, beberapa kajian yang telah dilaksanakan adalah tentang konsep *wasathiyah* (moderasi) dalam Islam, *ushul* dan *furu'* dalam akidah Islam, dan metode dakwah dalam Islam. Adapun dialog terbuka pernah sekali dilaksanakan dengan tema penguatan wawasan kebangsaan dan moderasi beragama.[34]

Beberapa program khusus yang direncanakan yaitu bakti sosial antar umat beragama, sosialisasi penguatan moderasi beragama ke lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan pesantren, pendataan aliran-aliran keagamaan melalui ketua-ketua majelis taklim di Kecamatan Tongas serta memberikan solusi jika ditemukan aliran yang radikal atau menyimpang dari esensi ajaran agama. Diantara Program khusus yang telah telaksana yaitu sosialisasi penguatan moderasi beragama pada siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Salafiyah Kecamatan Tongas dan

[33] Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta: Sekretaris Negara republik Indonesia, 8 Juli 2003).
[34] Azizah, Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Ketua MT; Farida, Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Anggota MT; Nawawi, Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Anggota MT.

pada santriwati Pondok Pesantren Tahfizul Quran (PPTQ) An Nur Kecamatan Tongas. [35]

Keberadaan Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama ini juga sebagai wadah bagi para penyuluh agama dalam mengoptimalkan kinerjanya khususnya dalam bidang garapan Kerukunan umat beragama (KUB) dan Pemberantasan radikalisme. Dan yang terpenting, adanya majelis taklim ini menggerakkan semua penyuluh agama untuk membumikan moderasi beragama sesuai instruksi Menteri Agama Republik Indonesia. Dengan adanya program-program Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama baik program umum maupun program khusus, aktualisasi moderasi beragama pada masyarakata khususnya di wilayah Kecamatan Tongas dapat terwujud.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas

Dari hasil pemaparan beberapa informan, ditemukan beberapa faktor pendukung juga faktor penghambat pelaksanaan Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama dalam aktualisasi moderasi beragama. Diantara faktor pendukung pelaksanaan majelis taklim rumah moderasi adalah kondisi masyarakat Kecamatan Tongas mayoritas berfaham *Ahlus Sunnah wal Jama'ah* yang tergabung dalam organisasi Nahdlatul Ulama' (NU), sehingga mereka bersikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan. Selain itu, para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang tergabung dalam Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama sangat suportif terhadap kegiatan ini sehingga mudah bagi mereka untuk mengarahkan dan membina anggota masyarakat. Realitanya, masyarakat tradisional di desa-desa akan patuh dan selalu mengikuti perkataan dan perilaku *kyai* atau ustadz.

Di samping faktor pendukung, ditemukan pula dua faktor yang menghambat pelaksanaan Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama yaitu pertama kesibukan para pengurus dan anggota majelis taklim. Hal ini menyebabkan kegiatan rutin berjalan kurang optimal, yang seharusnya ada materi kajian keagamaan jadi terlewatkan karena terbatasnya waktu. Faktor kedua ialah minimnya dana untuk

[35] Azizah, Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Ketua MT; Mubarok, Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Sekretaris; Hidayat, Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Seksi Humas.

pelaksanaan program majelis taklim. Sebab minimnya dana ini berakibat belum terlaksananya program-program unggulan seperti sosialisasi penguatan moderasi beragama ke lembaga-lembaga pendidikan dan bakti sosial. [36]

Mengingat Majelis Taklim rumah moderasi ini masih baru dibentuk, sehingga keberadaannya belum dikenal oleh masyarakat luas. Pengurus Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama perlu mensyiarkan keberadaan majelis taklim ini ke masyarakat lintas sektor sehingga ke depannya bisa mengajukan permohonan dana atau bantuan untuk mewudjudkan program-program majelis taklim. Pada dasarnya orang lebih suka dan percaya untuk memberikan bantuan kepada organisasi dan kegiatan yang sudah mereka kenal. Ini berarti reputasi organisasi dan hubungan masyarakat yang baik sangat penting untuk menghimpun dukungan.[37]

SIMPULAN

Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas merupakan wadah atau rumah dakwah untuk menanamkan dan meningkatkan pemahaman keagamaan yang moderat kepada masyarakat. Majelis taklim ini memiliki empat peran esensial yaitu sebagai media dakwah Islam moderat dan Islam *Rahmatan lil Alamin*, lembaga pendidikan non formal, media pemersatu umat beragama, dan penengah konflik keagamaan di masyarakat. Adapun program-program umum majelis taklim rumah moderasi meliputi kajian rutin keagamaan, *Khotmil qur'an*, dan dialog terbuka. Program-program khusus yang direncanakan adalah bakti sosial antar umat beragama, sosialisasi penguatan moderasi beragama ke lembaga pendidikan, dan pendataan aliran-aliran keagamaan.

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan majelis taklim rumah moderasi adalah sikap terbuka dan toleran jama'ah majelis taklim terhadap perbedaan sebab mayoritas dari mereka berfaham *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, juga sikap suportif para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang tergabung dalam Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas. Sedangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan Majelis Taklim ini adalah kesibukan para pengurus dan anggota dan minimnya dana untuk pelaksanaan program Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas. Namun demikian,

[36] Azizah, Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Ketua MT.
[37] Michael Norton, *Menggalang Dana*, Juli, 2002 (Yayasan Obor Indonesia, t.t.).

adanya faktor penghambat tersebut tidak mengurangi kapasitas Majelis Taklim Rumah Moderasi Beragama KUA Kecamatan Tongas sebagai rumah dakwah dalam rangka aktualisasi moderasi beragama di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agama, Kementrian. “Masuk RPJMN 2020-2024, Kemenag Matangkan Implementasi Moderasi Beragama.” Diakses 21 Januari 2023. https://kemenag.go.id/read/masuk-rpjmn-2020-2024-kemenag-matangkan-implementasi-moderasi-beragama-8nx82.

Akhmadi, Agus. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia.” Jurnal Diklat Keagamaan, Februari-Maret 2019, 13, no. 2 (2019): 7.

Anwar, Rosyida Nurul, dan Siti Muhayati. “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum.” Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 12, no. 1 (11 Juli 2021): 1–15. https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.7717.

Azizah, Kudsiya. Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Ketua MT, 19 Desember 2022.

“Buku_Saku_Moderasi_Beragama-min.pdf.” Diakses 19 Januari 2023.https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/Buku_Saku_Moderasi_Beragama-min.pdf.

Burhani, Haris. “Mengelola Konflik Keagamaan.” Harmoni 13, no. 3 (30 Desember 2014): 175–79.

“CEK FAKTA: Jokowi Sebut Ada 714 Suku dan 1.001 Bahasa di Indonesia.” Diakses 19 Januari 2023. https://nasional.kompas.com/read/2019/03/30/21441421/cek-fakta-jokowi-sebut-ada-714-suku-dan-1001-bahasa-di-indonesia.

Farida, Siti. Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Anggota MT, 20 Desember 2022.

Hasan, Mustaqim. “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa.” Jurnal Mubtadiin 7, no. 02 (16 September 2021): 110–23.

Hefni, Wildani. “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” Jurnal Bimas Islam 13, no. 1 (21 Juli 2020): 1–22. https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182.

Hidayat, Lutfi. Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Seksi Humas, 19 Desember 2022.

Indonesia, dan Indonesia, ed. Moderasi beragama. Cetakan pertama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019.

"Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia Pada 2022." t.t. https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022.

Junaedi, Edi. "INILAH MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF KEMENAG." Harmoni 18, no. 2 (31 Desember 2019): 182–86. https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414.

Khotimah, Husnul. "INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM PESANTREN." Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 1 (27 Januari 2020): 62–68. https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3008.

"KKP | Kementerian Kelautan dan Perikanan." Diakses 19 Januari 2023. https://kkp.go.id/djprl/p4k/page/4270-jumlah-pulau.

Kosim, Maimun Muhammad. Moderasi Islam di Indonesia. Lkis Pelangi Aksara, 2021.

Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, dan Khairiah Salsabila. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam 3, no. 02 (27 Juli 2022): 137–48. https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.03.

Maskuri, Maskuri, A. Samsul Ma'arif, dan M. Athoiful Fanan. "Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa." J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam 7, no. 1 (30 Desember 2020). https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11239.

Miles, Matthew B., A. M. Huberman, dan Johnny Saldaña. Qualitative data analysis: a methods sourcebook. Third edition. Thousand Oaks, Califorinia: SAGE Publications, Inc, 2014.

Mubarok, Muhammad H. Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Sekretaris, 19 Desember 2022.

Nawawi, Imam. Wawancara Majelis Taklim Rumah Moderasi dengan Anggota MT, 20 Desember 2022.

Niam, Zainun Wafiqatun. "Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan lil 'alamin: Peran Nu dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia." Palita: Journal of Social Religion Research 4, no. 2 (27 Oktober 2019): 91–106. https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.764.

Norton, Michael. Menggalang Dana. Juli, 2002. Yayasan Obor Indonesia, t.t.

Nurdin, Ali, dan Maulidatus Syahrotin Naqqiyah. "Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf." Islamica: Jurnal Studi Keislaman 14, no. 1 (1 September 2019): 82–102. https://doi.org/10.15642/islamica.2019.14.1.82-102.

Peneliti, Tim. "Potret Kerukunan Masyarakat Indonesia 2020: Tantangan dan Solusi," t.t.

"Permenag Nomor 29 Tahun 2019.pdf," t.t.

Purbajati, Hafizh Idri. "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah." FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman 11, no. 2 (29 September 2020): 182–94. https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.569.

Republik Indonesia, Presiden. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta: Sekretaris Negara republik Indonesia, 8 Juli 2003.

Salamah, Nur, Muhammad Arief Nugroho, dan Puspo Nugroho. "Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan." QUALITY 8, no. 2 (2 November 2020): 269–90. https://doi.org/10.21043/quality.v8i2.7517.

Shihab, M. Quraish, dan Muhammad Quraish Shihab. Surah al-Anbiyâʾ, Surah al-Hajj, Surah al-Muʾminûn, Surah an-Nûr. Cetakan V. Tafsîr Al-Mishbâẖ : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qurʾan / M. Quraish Shihab 8. Jakarta: Lentera Haiti, 2012.

Shihab, Moh Quraish. Wawasan al-Quran: tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat. Cet. 1. Bandung: Mizan, 1996.

Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." Jurnal Bimas Islam 12, no. 2 (27 Desember 2019): 323–48. https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113.